

## ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEPATUHAN WAJIB PAJAK BADAN

Titik Aryati

Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti

Jl Kyai Tapa No 1 Grogol, Jakarta, titikar@yahoo.com

### **Abstrak**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak perusahaan, terutama wajib pajak perusahaan di KPP Pratama Cengkareng, Jakarta Barat. Desain penelitian ini adalah penelitian survei menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Responden dari penelitian ini adalah pajak profesional yang memiliki setidaknya satu tahun pengalaman sebagai profesional pajak pada perusahaan. Profesional pajak 100 (seratus) dari 5408 korporasi berpartisipasi dalam penelitian ini. Analisis data untuk hipotesis adalah analisis logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, efek dari: sikap 1) ke arah positif dan signifikan, (2) Jenis kelamin profesional pajak adalah positif dan signifikan, (3) moral profesional pajak adalah positif dan signifikan. Efeknya tidak signifikan: Usia, Pendidikan, tingkat penghasilan, lingkungan profesional pajak.*

*Kata Kunci : kepatuhan wajib pajak badan, sikap terhadap, usia, gender, penyuluhan, tingkat pendapatan, lingkungan, moral.*

### **Abstract**

*The purpose of this research is to know and analyze the factors that have effect corporate taxpayer compliance, especially the corporate taxpayer in KPP Pratama Cengkareng, west Jakarta. Research design is survey research using questionnaire as research instrument. The respondents of the study are tax professionals who have at least one year experience as tax professionals in the corporate. One hundred tax professionals of 5408 corporates participated in this study. Data analysis to the hypothesis is logistic analysis. The result of this research show that, the effect of : 1) attitude toward is positive and significant; (2) Gender of tax professionals is positive and significant; (3) Moral tax professionals is positive and significant. The effect are not significant : Age, Education, Income level, environs tax professionals.*

*Keyword : Corporate taxpayer compliance, attitude toward, age, gender, education, income level, environs, moral.*

### **Pendahuluan**

#### **Latar Belakang**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak badan di Kantor Pelayanan Pajak. Penelitian mengenai kepatuhan wajib pajak sudah sering dilakukan. Beberapa penelitian menggunakan kerangka model *Theory of Planned Behavior (TPB)* untuk menjelaskan perilaku kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Blanthorne 2000; Bobek 2003). Model TPB

yang digunakan dalam penelitian tersebut memberikan penjelasan signifikan, bahwa perilaku tidak patuh wajib pajak sangat dipengaruhi oleh variabel sikap, norma subyektif, dan kontrol berperilaku yang dipersepsikan. Selain itu, ada juga penelitian internasional mengenai penghindaran pajak oleh Grant (2006) yang dilakukan dengan responden 45 negara termasuk Indonesia. Penelitian Grant (2006) menunjukkan penghindaran pajak dipengaruhi oleh variabel tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, *fairness*, kompleksitas pajak, dan moral.

Fallan (1999: 173-184) mengkaji pada aspek pentingnya pengetahuan perpajakan dalam mempengaruhi sikap wajib pajak dengan membedakan antara pria dan perempuan. Peningkatan pengetahuan memiliki signifikansi terhadap perubahan sikap antara perempuan dan laki – laki terhadap sistem perpajakan yang adil. Oleh karenanya, sikap wajib pajak terhadap badan perpajakan akan dipengaruhi oleh pengetahuan wajib pajak mengenai perpajakan.

Bradley (1994) dan Siahaan (2005) juga melakukan penelitian kepatuhan wajib pajak badan dengan responden *tax professional*. Penelitian keduanya bukan merupakan penelitian perilaku. Hasil kajian Bradley (1994) dan Siahaan (2005) menjelaskan bahwa fasilitas perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak badan. *Tax professional* adalah orang profesional di perusahaan yang ahli di bidang perpajakan. Oleh karena itu, untuk menjelaskan perilaku Wajib Pajak Badan dalam penelitian ini akan diwakili oleh *tax professional*.

Untuk mencapai target pajak, perlu ditumbuhkan terus menerus kesadaran dan kepatuhan Wajib Pajak untuk memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Mengingat kesadaran dan kepatuhan wajib pajak merupakan faktor penting bagi peningkatan penerimaan pajak, maka perlu secara intensif dikaji tentang faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak khususnya wajib pajak badan.

### **Perumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh sikap, umur, jenis kelamin, pengetahuan tentang pajak, kondisi keuangan perusahaan, serta faktor lingkungan dan moral berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak badan yang terdaftar dalam KPP Pratama Cengkareng?

### **Tujuan dan Manfaat**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak badan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cengkareng.

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah :

- Bagi KPP  
Memberikan sumbangan pemikiran mengenai faktor - faktor yang berhubungan dengan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Sehubungan dengan itu, dapat ditindak lanjuti agar sosialisasi pajak merata disemua lapisan masyarakat.
- Bagi Wajib Pajak  
Memberikan informasi bagi wajib pajak mengenai bagaimana agar wajib pajak khususnya wajib pajak badan dapat memenuhi kewajiban perpajakannya.
- Bagi Pembaca  
Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber pengetahuan mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

## **Kerangka Teori dan Pengembangan Hipotesis**

### **Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak**

Nurmantu (2003: 148-149) mengemukakan bahwa

“kepatuhan perpajakan didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya”.

Ada dua macam kepatuhan perpajakan menurut Nurmantu (2003) yakni kepatuhan formal dan kepatuhan material. Kepatuhan formal adalah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakan secara formal sesuai ketentuan dalam undang – undang perpajakan. Sedangkan kepatuhan material adalah suatu keadaan dimana wajib pajak secara substantif / hakekat memenuhi semua ketentuan material perpajakan, yakni sesuai isi dan jiwa undang – undang perpajakan.

Wajib Pajak patuh adalah wajib pajak yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pajak sebagai wajib pajak yang memenuhi kriteria tertentu sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 544/KMK.04/2000 tentang kriteria wajib pajak yang dapat diberikan Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak sebagaimana diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 235/KMK.03/2003.

Kriteria untuk ditetapkan menjadi Wajib Pajak Patuh (keputusan menteri Keuangan No.544/KMK.04/2000 Jo KMK 235/KMK.03/2003 adalah:

1. Tepat waktu dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan dalam 2 (dua) tahun terakhir;
2. Dalam tahun terakhir, penyampaian SPT Masa yang terlambat tidak lebih dari 3 (tiga) masa pajak untuk setiap jenis pajak dan tidak berturut – turut;
3. SPT Masa yang terlambat telah disampaikan tidak lewat batas waktu penyampaian SPT Masa masa pajak berikutnya;
4. Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak:
  - a. Kecuali telah memperoleh izin untuk mengangsur atau menunda pembayaran pajak;
  - b. Tidak termasuk tunggakan pajak sehubungan dengan STP yang diterbitkan untuk 2 (dua) masa pajak terakhir; dan
5. Tidak pernah dijatuhi hukuman karena melakukan tindak pidana dibidang perpajakan dalam jangka waktu 10 tahun terakhir.
6. Dalam hal pelaporan keuangan diaudit oleh Akuntan Publik atau Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan harus dengan pendapat wajar dengan pengecualian sepanjang pengecualian tersebut tidak mempengaruhi laba rugi fiskal; Laporan audit harus : a) disusun dalam bentuk panjang dan b) menyajikan rekonsiliasi laba rugi komersial dan fiskal
7. Kecuali telah memperoleh izin untuk mengangsur atau menunda pembayaran pajak;
8. Tidak termasuk tunggakan pajak sehubungan dengan STP yang diterbitkan untuk dua masa pajak terakhir.

Bagi Pengusaha Kena Pajak yang memenuhi kriteria sebagai WP Patuh akan diberikan pelayanan khusus dalam restitusi Pajak Penghasilan dan Pajak Pertambahan Nilai berupa pengembalian pendahuluan kelebihan pajak tanpa dilakukan pemeriksaan terlebih dahulu.

### **Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Badan**

Keadaan yang dapat melatarbelakangi tingkat kepatuhan wajib pajak badan di Kantor Pelayanan Pajak adalah sebagai berikut:

### **Pengaruh sikap optimis *Tax Profesional* Terhadap Kesadaran Mematuhi Perpajakan**

Sikap adalah konsep yang merepresentasikan suka atau tidak sukanya seseorang pada sesuatu. Sehingga sikap dapat dinyatakan sebagai suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap juga dapat diartikan sebagai pandangan positif, negatif, atau netral terhadap "objek sikap", seperti manusia, perilaku, atau kejadian. Seseorang pun dapat menjadi *ambivalen* terhadap suatu target, yang berarti ia terus mengalami bias positif dan negatif terhadap sikap tertentu. Sikap seseorang terhadap suatu obyek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada obyek tersebut.

Bobek & Hatfield (2003), Blanthorne (2000), dan Hanno & Violette (1996) memanfaatkan *Theory of Planned behavior* untuk menjelaskan kepatuhan pajak Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP). Temuan Bobek & Hatfield (2003) dan Hanno & Violette (1996) adalah sikap terhadap ketidakpatuhan pajak berpengaruh secara signifikan terhadap niat ketidakpatuhan pajak. Sedangkan Blanthorne (2000), tidak bisa membuktikan pengaruh sikap terhadap ketidakpatuhan terhadap niat karena model pengukuran sikap yang digunakan tidak valid

### **Faktor Umur**

Umur pembayar pajak adalah satu yang terpenting dari faktor yang menentukan kepatuhan pajak (Jackson & Milliron, 1986, p.130). Penelitian sebelumnya menemukan bahwa umur Wajib Pajak yang lebih tua biasanya lebih patuh daripada Wajib Pajak yang lebih muda (Tittle, 1980; Witte & Woodbury, 1985; Dubin & Wilde, 1988; Feistein, 1991; Hanno & Violette, 1996). Tittle (1980) menjelaskan hubungan antara umur dengan ketidakpatuhan pajak disebabkan oleh pengalaman dan perbedaan generasi. Wajib Pajak yang lebih muda, lebih berani mengambil resiko, kurang sensitif terhadap hukuman, dan reflek sosial dan perbedaan psikologi berhubungan dengan periode dimana mereka mendapat peringkat tertinggi (perbedaan generasi). Hal ini juga berlaku bagi tax profesional. Dimana tingkat umur tax profesional akan mempengaruhi tindakan mereka dalam mematuhi kewajiban perpajakan badan.

### **Faktor Jenis kelamin *Tax Profesional***

Jenis kelamin dari Wajib Pajak berpengaruh signifikan pada study sebelumnya. Sebagai contoh, Vogel (1974) dan Mason & Calvin (1978) menunjukkan bahwa wanita lebih tinggi dalam memenuhi kewajiban perpajakannya daripada laki – laki. Jackson dan Milliron (1986, p.131) berpendapat lain, bahwa celah dalam memenuhi kewajiban perpajakannya antara wanita dan laki - laki semakin menyusut seiringnya waktu sebagai generasi baru dari munculnya kebebasan wanita. Bagaimanapun, studi terhadap jenis kelamin dan kepatuhan perpajakan sejak Jackson dan Milliron (1986) cenderung menunjukkan bahwa celah pemenuhan diantara wanita dan laki – laki telah terpelihara. (Brooks & Doob, 1990; Collins, Milliron, & Toy, 1992). Oleh karena itu jenis kelamin tax profesional juga mempengaruhi tax profesional dalam memenuhi kewajiban perpajakan perusahaan dimana ia bekerja.

### **Faktor Pengetahuan *Tax Profesional* Tentang Pajak terhadap Kepatuhan Perpajakan**

Tingkat pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam penghindaran pajak. Hal ini biasanya berhubungan dengan kemampuan Wajib Pajak untuk memahami dan menaati atau tidak menaati peraturan perpajakan (Jackson & Milliron, 1986, p.132). Menurut Jackson & Milliron, terdapat 2 elemen pendidikan: pengetahuan yang umum tentang perpajakan dan pengetahuan yang spesifik mengenai peluang penghindaran pajak. Mereka beranggapan bahwa dengan meningkatnya tingkat pengetahuan

umum mengenai perpajakan akan memperbaiki dan meningkatkan pemenuhan kewajiban perpajakan. Karena, banyak persepsi yang positif tentang pajak.

Meningkatnya pengetahuan mengenai peluang penghindaran pajak berpengaruh negatif dalam pemenuhan kewajiban perpajakan yang berakibat pemenuhan kewajiban perpajakan tidak terpenuhi.

### **Faktor Kondisi Keuangan Perusahaan**

Kondisi keuangan adalah kemampuan keuangan perusahaan yang tercermin dari tingkat profitabilitas dan arus kas. Profitabilitas perusahaan telah terbukti merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan perusahaan dalam mematuhi peraturan perpajakan karena profitabilitas akan menekan perusahaan untuk melaporkan pajaknya (Slemrod, 1992, Bradley, 1994, dan Siahaan, 2005). Perusahaan mempunyai kecenderungan melaporkan pajaknya dengan jujur adalah perusahaan yang mempunyai profitabilitas rendah. Perusahaan dengan profitabilitas rendah pada umumnya cenderung melaporkan pajaknya dengan jujur daripada yang mempunyai profitabilitas tinggi (Slemrod; Watts dan Zimmerman, dalam Siahaan, 2005 dan Bradley, 2004).

Sedangkan tingkat pendapatan, lebih kepada penyesuaian pendapatan kotor atau total pendapatan pasti yang diterima oleh Wajib Pajak (Jackson & Milliron, 1986, p.133). Manson & Lowry (1981) dan Witte & Woodbury (1983) menemukan bahwa tingkat pendapatan yang sedang dari Wajib Pajak membuat Wajib Pajak umumnya mematuhi peraturan perpajakan. Richardson & Sawyer (2001) menjelaskan bagaimanapun secara keseluruhan penemuan empiris yang ditemukan, wajib pajak dalam memenuhi peraturan perpajakannya dari segi tingkat pendapatannya hampir sama.

### **Faktor Lingkungan Tax Professional**

Lingkungan sekitar *tax professional*, juga berperan penting dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan *tax professional* dalam pelaporan pajak badan. Penelitian tentang kepatuhan Wajib Pajak terdahulu menunjukkan, bahwa teman sejawat mempunyai pengaruh penting untuk memprediksi perilaku Wajib Pajak (Jackson & Milliron, 1986; Roth et al., 1989; Steenbergen, McGraw & Scholz, 1992). Bobek & Hatfield (2003) juga telah membuktikan bahwa secara empiris bahwa norma subyektif secara positif signifikan mempengaruhi kepatuhan wajib Pajak.

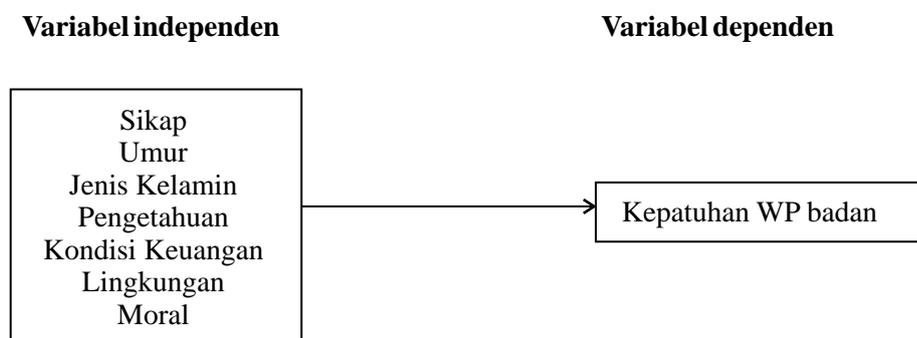
Indikator norma subyektif yang digunakan oleh Bobek & Hatfield (2003) adalah: anggota keluarga, pimpinan perusahaan, teman, pasangan, sedangkan Hanno & Violette (1996) menggunakan indikator keluarga.

### **Faktor Moral**

Masyarakat enggan membayar pajak, dapat disebabkan karena perkembangan intelektual dan moral dari masyarakat, sistem perpajakan yang sulit dipahami, serta sistem kontrol yang tidak dilaksanakan dengan baik (Mardiasmo, 2001:9). Kewajiban moral merupakan norma individu yang dipunyai oleh seorang *tax professional*, namun kemungkinan tidak dimiliki oleh *tax professional* yang lain. Torgler & Murphy (2004, p.301) menjelaskan bahwa prinsip moral dan nilai individu berperan dengan keinginan membayar pajak. Penelitian sebelumnya oleh Spicer (1974), Spicer & Lundstedt (1976) dan Tittle (1980) menemukan bahwa moral individu berpengaruh terhadap penghindaran perpajakan. Torgler (2003) menunjukkan bahwa moral pajak dan penghindaran pajak memiliki korelasi negatif.

## Kerangka Penelitian

Untuk menyatakan hubungan antar konsep dan menggambarkan hipotesa dalam penelitian ini, maka yang dikembangkan adalah sebagai berikut:



## Perumusan Hipotesis

Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang diajukan adalah :

- H1 : Sikap optimis Tax Profesional mempunyai pengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak Badan.
- H2 : Tingkat umur *Tax Profesional* berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak
- H3 : Jenis kelamin tax professional berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak
- H4 : Pengetahuan *tax professional* tentang pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak
- H5 : Kondisi keuangan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak.
- H6 : Faktor lingkungan *tax professional* berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak
- H7 : Moral individu *tax professional* berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak Badan

## Metode Penelitian

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner yang dilakukan kepada tax profesional sebagai wajib pajak badan. Kuesioner disebar mulai tanggal 15 Desember 2008 sampai dengan 12 Januari 2009 dengan menggunakan tenaga lapangan. Untuk menguji faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak badan, maka digunakan analisis logistik.

### Variabel dan Pengukuran

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu, Variabel Independen, Variabel independen adalah variabel yang menerangkan variabel lainnya, atau variabel yang tidak tergantung pada variabel lainnya. Dalam penelitian ini terdapat 7 variabel independen yaitu sikap (SKP), umur (AGE), jenis kelamin (GEND), pengetahuan (EDUC), kondisi keuangan (INCOME), lingkungan (LINK), moral (MORAL). Variabel Dependen, adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau diterangkan oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu tingkat kepatuhan Wajib Pajak.

## **Pengukuran**

Untuk mengukur variabel yang akan diteliti maka digunakan instrument penelitian. Kuesioner untuk setiap variabel menggunakan *skala likert*, terdiri dari sejumlah pertanyaan dengan kategori – kategori jawaban dimana tax professional memberikan pendapatnya terhadap sejumlah pertanyaan dengan lima kategori jawaban yang diberi skor yang bergerak dari angka satu sampai lima. Adapun pengukuran variabelnya sebagai berikut :

### **1. Variabel sikap**

Sikap diukur dengan 5 *skala likert* dengan nilai 1 untuk sangat setuju (SS) dan 5 untuk sangat tidak setuju (STS). Pengukuran variabel sikap ini terdiri dari 5 pertanyaan yang berkaitan dengan keinginan membayar pajak lebih kecil dari yang seharusnya, pembentukan dana cadangan untuk pemeriksaan pajak, perasaan pemanfaatan pajak, perasaan dirugikan oleh sistem perpajakan, serta besarnya biaya suap jika dibandingkan dengan pajak yang bisa dihemat.

### **2. Variabel umur**

Umur diukur dengan cara membaginya menjadi 2 kategori. Kategori muda untuk usia 24 -39 tahun dan kategori tua untuk usia diatas 40 tahun. Dengan terbaginya umur menjadi 2 kategori, maka diberi skor atau disebut variabel *dummy* dimana 0 untuk kategori muda dan 1 untuk kategori tua.

### **3. Variabel jenis kelamin**

Jenis kelamin juga terbagi menjadi 2 kategori yaitu laki – laki dan perempuan. Dengan terbaginya jenis kelamin menjadi 2 kategori, maka diberi skor atau variabel *dummy* dimana 0 untuk laki – laki dan 1 untuk perempuan.

### **4. Variabel pengetahuan**

Pengetahuan tax profesional diukur dengan 5 *skala likert* dengan nilai 1 untuk sangat jarang (SJ) dan 5 untuk sangat sering (SS). Dimana terdiri dari 2 pertanyaan yang berkaitan dengan tax review yang dikeluarkan oleh pemerintah dan perkembangan peraturan perpajakan. Selain itu, pengetahuan tax profesional juga diukur dari pendidikan informal dibidang perpajakan dengan nilai 1 untuk workshop dan 5 untuk brevet.

### **5. Variabel kondisi keuangan perusahaan**

Kondisi keuangan diukur dengan 5 *skala likert* dengan nilai 1 untuk sangat setuju (SS) dan 5 untuk sangat tidak setuju (STS). Dimana terdiri dari 2 pertanyaan yang berkaitan dengan kondisi arus kas tahun terakhir dan kondisi laba sebelum pajak tahun terakhir.

### **6. Variabel lingkungan**

Lingkungan diukur juga dengan menggunakan *skala likert* dengan nilai 1 untuk sangat tidak dipertimbangkan (STDP) dan 5 untuk sangat dipertimbangkan (SDP). Variabel lingkungan ini terdiri dari 4 pertanyaan dimana responden disuruh untuk memberikan pertimbangan mengenai saran yang diberikan oleh teman, konsultan pajak, petugas fiskus dan pimpinan perusahaan dalam mematuhi peraturan perpajakan.

#### **7. Variabel moral**

Moral juga diukur dengan menggunakan skala *likert* dengan nilai 1 untuk sangat setuju (SS) dan 5 untuk sangat tidak setuju (STS). Pengukuran moral terdiri atas 3 pertanyaan mengenai pelanggaran etika, perasaan bersalah dan prinsip hidup.

#### **8. Variabel kepatuhan wajib pajak badan**

Kepatuhan wajib pajak badan adalah kepatuhan tax profesional dalam memenuhi kewajiban perpajakan perusahaan dimana dia bekerja. Variabel kepatuhan wajib pajak badan ini diukur dengan menggunakan instrumen yang direplikasi dari penelitian Brown dan Mazur (2003) dan berdasarkan definisi kepatuhan pajak menurut IRS (*Internal Revenue Service*) yang terdiri dari tiga kriteria: (1) kepatuhan penyerahan SPT, (2) kepatuhan pembayaran, dan (3) kepatuhan pelaporan. Digunakan tiga kriteria dari IRS ini dikarenakan indikator ketiga kriteria kepatuhan ini mengacu juga pada definisi kepatuhan material pada KMK No. 235/KMK.03/2003 tentang kriteria wajib pajak patuh dalam rangka pengembalian pendahuluan kelebihan pembayaran pajak.

Jika tiga kriteria tersebut terpenuhi maka wajib pajak badan tersebut dikategorikan wajib pajak patuh. Sebaliknya, jika tiga kriteria tersebut tidak terpenuhi maka wajib pajak badan tersebut digolongkan wajib pajak tidak patuh. Dengan terbaginya wajib pajak badan menjadi dua kategori, maka diberi skor atau biasa disebut variabel dummy dimana 0 untuk wajib pajak tidak patuh dan 1 untuk wajib pajak patuh.

#### **Definisi Operasional Variabel**

Secara singkat, definisi operasional variabel yang terdapat dalam penelitian ini dapat disajikan dalam tabel 1 berikut ini :

**Tabel 1**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel Induk	Tolak Ukur (komponen pertanyaan)
1	Sikap Optimis Wajib Pajak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keinginan membayar pajak lebih kecil dari seharusnya.</li> <li>2. Pembentukan dana cadangan untuk pemeriksaan pajak</li> <li>3. Perasaan pemanfaatan pajak yang tidak transparan</li> <li>4. Perasaan dirugikan oleh sistem perpajakan</li> <li>5. Biaya suap kepada fiskus lebih kecil dibandingkan pajak yang bisa dihemat</li> </ol>
2	Umur Tax Profesional	Kategori muda : usia 24 – 39 Kategori tua : usia 40 keatas
3	Jenis Kelamin	Laki – laki Perempuan
4	Pengetahuan Tax Profesional	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidikan informal dibidang perpajakan</li> <li>2. Mengikuti perkembangan peraturan perpajakan</li> <li>3. Mengikuti <i>tax review</i> pemerintah</li> </ol>
5	Kondisi keuangan perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi arus kas tahun terakhir</li> <li>2. Laba sebelum pajak tahun terakhir</li> </ol>
6	Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengaruh Teman</li> <li>2. Pengaruh Konsultan pajak</li> <li>3. Pengaruh Petugas fiskus</li> <li>4. Pengaruh Pimpinan perusahaan</li> </ol>
7	Moral	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melanggar etika</li> <li>2. Perasaan bersalah</li> <li>3. Prinsip hidup</li> </ol>
8	Kepatuhan Wajib Pajak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Patuh Penyerahan SPT</li> <li>2. Patuh Pembayaran</li> <li>3. Patuh pelaporan</li> </ol>

### Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner kepada *tax professional* yang bekerja pada wajib pajak badan yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cengkareng. Responden yang dijadikan sasaran dalam studi ini adalah ahli pajak atau staf pajak atau yang lebih dikenal dengan sebutan *tax professional* yang bekerja pada perusahaan tersebut dengan kriteria: (1) telah menjabat minimal 1 tahun, dan (2) pernah mengisi SPT.

Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Badan yang terdaftar di KPP Cengkareng, dengan jumlah total wajib pajak badan sebesar 5408 responden. Dengan menggunakan rumus Yamane maka sampel yang digunakan sebanyak 100 responden.

### Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis Regresi Logistik karena penelitian ini menggunakan variable dependennya dengan pengukuran Dummy (0= tidak patuh, 1= patuh). Dalam hal ini kepatuhan wajib pajak ditentukan dengan menggunakan instrumen yang direplikasi dari penelitian Brown dan Mazur (2003) dan berdasarkan definisi kepatuhan pajak menurut IRS (Internal Revenue Service) yang terdiri dari :

1. Kepatuhan dalam penyerahan SPT
2. Kepatuhan Pembayaran
3. Kepatuhan pelaporan

Digunakan 3 kriteria dari IRS ini dikarenakan indikator ketiga kriteria kepatuhan ini mengacu juga pada definisi kepatuhan material pada KMK No. 235/KMK.03/2003 tentang kriteria wajib pajak patuh dalam rangka pengembalian pendahuluan kelebihan pembayaran pajak.

Jika 3 (tiga) kriteria tersebut tidak terpenuhi maka WP Badan bersangkutan digolongkan sebagai wajib pajak badan tidak patuh. Sebaliknya, jika 3 (tiga) kriteria tersebut terpenuhi, maka wajib pajak badan bersangkutan digolongkan sebagai wajib pajak badan patuh. Dengan terbaginya wajib pajak badan menjadi 2 (dua) kategori, maka diberi skor atau disebut dengan variabel dummy sebagai berikut:

- a. Kategori 0 untuk wajib pajak tidak patuh
- b. Kategori 1 untuk wajib pajak patuh

Model persamaan regresi logistiknya adalah sebagai berikut:

$$\text{TKPAT} = \mathbf{b0} + \mathbf{b1SKP} + \mathbf{b2AGE} + \mathbf{b3GEND} + \mathbf{b4EDUC} + \mathbf{1-p} \\ \mathbf{b5INCOME} + \mathbf{b6LINK} + \mathbf{b7MORAL} +$$

Keterangan :

- TKPAT : Tingkat kepatuhan wajib pajak badan diukur dengan dummy variabel. 0 untuk wajib pajak badan tidak patuh, dan 1 untuk wajib pajak badan patuh.
- SKP : Sikap optimis tax profesional
- AGE : Umur tax profesional
- GEND : Jenis kelamin tax profesional
- EDUC : Pengetahuan tentang pajak
- INCOME : Kondisi keuangan perusahaan
- MORAL : Moral tax profesional
- : Residual error

### Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Terdapat dua syarat penting yang berlaku pada sebuah angket, yaitu keharusan sebuah angket untuk valid dan reliabel. Instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut mampu mencapai tujuan pengukurannya, yaitu mengukur apa yang ingin diukur dan mampu mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan (Indriantoro dan Supomo, 1999:181). Reliabilitas menunjukkan seberapa jauh instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang – ulang.

Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi jawaban responden. Kriteria dilakukan dengan menggunakan pengujian cronbach Alpha dengan pengambilan keputusan dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut: Jika Cronbach Alpha (CA) > 0,6 maka dikatakan reliabel sebaliknya jika Cronbach Alpha (CA) < 0,6 maka dikatakan tidak reliabel.

## **Pengujian hipotesis dan interpretasi hasil**

### **Uji Model Fit**

Untuk menilai model fit dapat digunakan dengan melihat nilai *Omnibus Tests of Model Coefficients*, *Cox* dan *Snell,s R square* dan *Nagelkerke,s R*. Model dapat dikatakan fit jika nilai signifikansi dari *Omnibus Tests of Model Coefficients*  $< 0,05$  , Nilai *Nagelkerke,s R square* dapat diinterpretasikan seperti nilai  $R^2$  pada multiple regresi. Model fit juga dapat diuji dengan *Hosmer and Lemeshow,s Goodness of fit* yang menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Jika nilai *Hosmer-Lemeshow* signifikan atau lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis nol ditolak dan model dikatakan tidak fit. Sebaliknya jika signifikan maka hipotesis nol tidak ditolak berarti data empiris sama dengan model atau model dikatakan fit.

### **Estimasi Parameter dan pengujian hipotesis**

Estimasi maksimum likelihood parameter dari model dan dalam melakukan interpretasi hasil seberapa besar hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya dapat dilihat pada tampilan output *variable in the equation* menggunakan logistik regresi,

## **Analisis dan Pembahasan**

### **Gambaran Umum Responden**

Responden yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini adalah ahli pajak atau staf pajak atau yang lebih dikenal dengan sebutan tax profesional yang bekerja pada perusahaan tersebut dengan kriteria : (1) telah menjabat minimal 1 tahun, dan (2) pernah mengisi SPT yang terdaftar di KPP Pratama Cengkareng. Responden dalam penelitian ini berjumlah 100, dari semua responden ini telah mengisi dengan lengkap dan selanjutnya dapat dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini. Responden berjenis kelamin laki – laki berjumlah 53 responden dan perempuan berjumlah 47 responden. Umur responden yang tergolong muda dengan kriteria 24 – 39 tahun berjumlah 51 responden dan tergolong tua dengan kriteria diatas 40 tahun berjumlah 49 responden. Dan semua responden pendidikan akhirnya S1 jurusan manajemen dan akuntansi. Kuesioner didistribusikan ke responden menggunakan tenaga lapangan.

### **Pengujian Validitas**

Pengujian validitas dapat dilihat dari *corrected item total correlation*. Hasil pengujian ditunjukkan pada tabel 2

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Pertanyaan	r hitung	Valid /tidak valid
Sikap optimis WP	Pertanyaan 1	0,7319	Valid
	Pertanyaan 2	0,6498	Valid
	Pertanyaan 3	0,6706	Valid
	Pertanyaan 4	0,5473	Valid
	Pertanyaan 5	0,4721	Valid
Pengetahuan tentang pajak	Pertanyaan 1	0,5566	Valid
	Pertanyaan 2	0,6212	Valid
	Pertanyaan 3	0,5828	Valid
Kondisi keuangan	Pertanyaan 1	0,9008	Valid
	Pertanyaan 2	0,9008	Valid
Lingkungan	Pertanyaan 1	0,5124	Valid
	Pertanyaan 2	0,3191	Valid
	Pertanyaan 3	0,4144	Valid
	Pertanyaan 4	0,4225	Valid
Moral	Pertanyaan 1	0,6935	Valid
	Pertanyaan 2	0,7497	Valid
	Pertanyaan 3	0,4790	Valid

Berdasarkan tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa semua pertanyaan untuk angket kuesioner memiliki koefisien  $> 0,300$  (Azwar, 1997 ; Hadi, 1998; Masrum, 2001 ; Sugiyono, 2006) , maka semua item pertanyaan tersebut dapat dinyatakan valid. Dengan demikian semua pertanyaan dapat digunakan dan dapat dipercaya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Dan untuk variabel jenis kelamin dan umur diasumsikan valid dikarenakan pertanyaan untuk mengukur variabel keduanya hanya satu item.

### Pengujian Reliabilitas

Untuk mengukur reliabilitas digunakan *cronbach alpha coefficient* yang mengukur konsistensi interval penggunaan instrumen tersebut. Reliabilitas setiap pertanyaan dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Reliabilitas setiap Variabel**

Variabel	<i>Cronbach alpha coefficient</i>	
Sikap optimis WP	0.8096	Reliabel
Pengetahuan tentang pajak	0.7546	Reliabel
Kondisi keuangan	0.9474	Reliabel
Lingkungan	0.6332	Reliabel
Moral	0.7919	Reliabel

Hasil uji reliabilitas pada tabel 3 yang dilakukan dengan bantuan program SPSS didapatkan bahwa nilai koefisien *cronbach alpha* variabel – variabel penelitian lebih besar dari 0,600.

### Pengujian Hipotesis Penelitian

#### Uji Model Fit

Untuk menilai model fit dapat digunakan dengan melihat nilai signifikansi dari *omnibus tests of model coefficients*, *Cox* dan *Snell*, *s R square* dan *Nagelkerke*, *s R*. Nilai *Nagelkerke*, *s R*

square dapat diinterpretasikan seperti nilai R<sup>2</sup> pada multiple regresi. Hasil output SPSS dapat dilihat pada tabel 4.5

**Tabel 4.5**  
**Pengujian Model Fit**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	40.996	.576	.802

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.630	8	.796

Hasil output SPSS memberikan nilai signifikansi omnibus tests of model coefficients sebesar 0,000. Hal ini jelas bahwa model adalah fit dikarenakan nilai signifikansinya < 0,05. *Cox dan Snell, s R* sebesar 0.576 dan nilai *Nagelkerke, s R square* sebesar 0.802. Yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 80.2%. Nilai Hosmer – Lemeshow sebesar 4.630 dan signifikan pada 0.796 oleh karena nilai ini diatas 0.05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model dikatakan fit dan model dapat diterima.

#### Estimasi Parameter dan Pengujian Hipotesisnya

Estimasi parameter dan interpretasinya dapat dilihat pada output SPSS *Variabel in the Equation* pada table 4.6.

**Tabel 4.6**  
**Pengujian Hipotesis**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	SIKAP	4.433	1.179	14.144	1	.000	84.183
	UMUR	-1.694	1.041	2.649	1	.104	.184
	GENDER	1.991	1.016	3.840	1	.050	7.319
	PENGETAH	.452	.678	.445	1	.505	1.572
	INCOME	-.208	.571	.133	1	.715	.812
	LING	1.238	1.201	1.063	1	.303	3.449
	MOR	1.466	.609	5.800	1	.016	4.331
	Constant	-24.303	7.364	10.891	1	.001	.000

a. Variable(s) entered on step 1: SIKAP, UMUR, GENDER, PENGETAH, INCOM

Pada step pertama terdapat 3 variabel yang signifikan yaitu sikap optimis, jenis kelamin dan moral. Persamaan logistik regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\ln \frac{p}{1-p} = -24,303 + 4,433 \text{ SKP} - 1,694 \text{ AGE} + 1,991 \text{ GEND} + 0,452 \text{ PGTH} - 0,208 \text{ INC} + 1,238 \text{ LINK} + 1,466 \text{ MORAL}$$

Variabel sikap optimis(X1), jenis kelamin(X3) dan moral(X7) signifikan pada 0,05. Dari persamaan logistik regresi dapat dilihat bahwa log odds kepatuhan wajib pajak secara positif dipengaruhi oleh sikap optimis, jenis kelamin, dan moral. Interpretasi dapat juga dilakukan dengan menyatakan bahwa semakin tinggi nilai sikap optimis, jenis kelamin, dan moral, maka probabilitas kepatuhan wajib pajak diatas rata – rata semakin tinggi.

Sedangkan untuk variabel umur(X2), pengetahuan tentang pajak(X4), kondisi keuangan (X5), lingkungan (X6) tidak signifikan dikarenakan nilai signifikan diatas 0.05.

Koefisiensi regresi X1 yang menunjukkan 4,433 yang berarti bahwa semakin tinggi sikap optimis wajib pajak maka kemungkinan kepatuhan wajib pajak dalam mematuhi peraturan perpajakannya semakin besar. Diperolehnya nilai signifikan 0,000, maka H0 ditolak, H1 diterima artinya Sikap optimis Wajib Pajak mempunyai pengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Dapat disimpulkan hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang ditetapkan. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, oleh Fery (2006) dimana sikap optimis wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. hal ini mungkin dapat disebabkan berbedanya daerah penelitian.

Koefisien regresi X2 menunjukkan - 1,694 yang berarti bahwa semakin tua umur tax professionalnya maka kepatuhan wajib pajak badan dalam mematuhi peraturan perpajakannya semakin rendah. Diperolehnya nilai signifikan 0,104. Ini berarti nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima, H2 ditolak artinya umur tax professional tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak badan dalam mematuhi peraturan perpajakannya. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Grant (2006). Koefisien regresi X3 yang menunjukkan 1,991 menunjukkan bahwa jenis kelamin berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Diperolehnya nilai signifikan 0,050. Ini berarti nilai signifikan sama dengan 0,05 maka dianggap H0 ditolak, H3 diterima, artinya jenis kelamin tax professional berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak. Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Grant, dimana dalam penelitiannya Grant (2006) jenis kelamin wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Koefisien X 4 yang menunjukkan 0,452 yang berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan tax professional mengenai perpajakan maka kemungkinan kepatuhan Wajib Pajak dalam mematuhi peraturan perpajakannya semakin besar. Diperolehnya nilai signifikansi 0,505. Ini berarti bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima, H4 ditolak, artinya pengetahuan tax profesional tentang pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Dapat disimpulkan hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang ditetapkan. Hasil penelitian ini berbeda dengan Fery (2006) dan Grant (2006) dimana pengetahuan wajib pajak tentang pajak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak

Koefisiensi regresi X5 yang menunjukkan -0,208 yang berarti bahwa semakin baik kondisi keuangan perusahaan maka kemungkinan kepatuhan Wajib Pajak dalam mematuhi peraturan perpajakannya semakin rendah. Diperolehnya signifikansi sebesar 0,715. Ini berarti nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima, H5 ditolak, artinya kondisi keuangan Wajib pajak Badan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak. Dari sini dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang ditetapkan. Penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya oleh Elia (2006) dimana kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak badan.

Koefisien regresi X6 yang menunjukkan hasil sebesar 1,238 yang berarti bahwa lingkungan sekitar tax profesional mempunyai pengaruh positif terhadap tax profesional dalam mematuhi kewajiban perpajakannya dimana dia bekerja. Diperolehnya nilai signifikansi 0,303. Ini berarti nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima, H6 ditolak, yang artinya faktor lingkungan sekitar tax profesional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak. Dari sini dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang ditetapkan. Penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya oleh Elia (2006) dimana kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak badan.

Koefisiensi regresi  $X_7$  menunjukkan 1,466 yang berarti bahwa semakin tinggi moral tax profesional maka kemungkinan kepatuhan wajib pajak badan dalam mematuhi peraturan perpajakannya semakin besar. Diperolehnya nilai signifikansi sebesar 0,016. ini menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima, yang artinya moral individu tax profesional berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak badan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang ditetapkan. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Grant (2006) dan Elia (2006) dimana moral sangat berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Faktor sikap optimis wajib pajak mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Dan sikap optimis wajib pajak mempunyai pengaruh yang positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak. Faktor Umur tax profesional terhadap kepatuhan wajib pajak berpengaruh dalam kepatuhan wajib. Meskipun berpengaruh secara negatif. Faktor jenis kelamin tax profesional mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Dan jenis kelamin tax profesional mempunyai pengaruh yang positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak. Faktor Pengetahuan tax profesional tentang pajak terhadap kepatuhan wajib pajak berpengaruh dalam kepatuhan wajib pajak. Dan berpengaruh secara positif.

Faktor kondisi keuangan perusahaan terhadap kepatuhan wajib pajak berpengaruh dalam kepatuhan wajib pajak. Meskipun berpengaruh secara negatif. Faktor lingkungan sekitar tax profesional berpengaruh dalam kepatuhan wajib. Dan berpengaruh secara positif. Faktor moral tax profesional mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Dan moral tax profesional mempunyai pengaruh yang positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak. Sikap optimis wajib pajak merupakan faktor yang dominan dan mempunyai pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

### **Saran**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan kepada pihak terkait yang senantiasa dihadapkan pada usaha ekstensifikasi dan intensifikasi pajak. Hendaknya pihak – pihak terkait tersebut mempertimbangkan faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak terutama mengenai sikap optimis wajib pajak, karena faktor tersebut telah terbukti sangat berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Sehingga dengan meningkatkan optimis wajib pajak dengan pelayanan yang baik, serta keterbukaan dalam pemanfaatan hasil pajak dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak yang pada akhirnya meningkatkan penerimaan pajak negara. Dari pihak wajib pajak sendiri, dengan pendidikan dan pengetahuan yang tinggi terhadap pajak diharapkan dengan pengetahuan yang dimiliki, wajib pajak akan menjadi patuh dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya dengan contoh mereka akan sadar akan mendaftarkan diri untuk memperoleh Nomor Pokok Wajib Pajak.

Pada penelitian – penelitian mendatang disarankan untuk dilakukan pengujian ulang terhadap model penelitian ini dengan menambah variabel – variabel lain. Ruang lingkup penelitian ini hanya pada Wajib Pajak badan yang terdaftar di KPP Pratama cengkareng. Maka disarankan agar penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian pada beberapa kantor pajak yang lebih luas, agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

### **Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan data wajib pajak badan yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cengkareng, karena itu penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan.
2. Tidak memasukkan variabel-variabel lain yang mungkin hasilnya bisa signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak badan.

### **Daftar Pustaka**

Undang – Undang Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 32 ayat 3 Undang – Undang tentang KUP.

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 235/KMK.03/2003 tentang *kriteria wajib pajak patuh dalam rangka pengembalian pendahuluan kelebihan pembayaran pajak.*

Azwar, Saifuddin, 2000, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta :Pustaka Pelajar.

Bimantoko Untung, Melalui Seminar Umum,2008, *Peranan Konsultan Pajak Dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak.*

Darmayanti, Theresia Woro,2004. Pelaksanaan Self Assesment System Menurut Wajib Pajak (Studi Kasus pada Wajib Pajak Badan Salatiga). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume X No. 1, 109 – 128.

Ghozali, Imam,2001.*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati Damodar N,2003, *Basic Econometrica*,4th edition, New York : McGraw-Hill.

Gunadi,2002. *Indonesian Taxation 2002; A reference Guide*. Jakarta: Multi Utama Publishing.

Internal Revenue Service – United States Department of The Treasury,2005. *New IRS Study Provides Preliminary Tax Gap Estimate*. IR – 2005 – 38, [www.irs.gov/newsroom/article](http://www.irs.gov/newsroom/article).

Mardiasmo,2001, *Perpajakan*, Yogyakarta : Andi

Mustikasari Elia,2006, *Kajian Empiris Tentang Kepatuhan Wajib Pajak Badan Di Perusahaan Industri Pengolahan Di Surabaya*. [Http://info.stieperbanas.ac.id/pdf/ASPP/ASPP16](http://info.stieperbanas.ac.id/pdf/ASPP/ASPP16).

Richardson Grant,2006, *Determinants of Tax Evasion : A Cross – Country Investigation*. Journal of International Accounting, Auditing and Taxation.

Safri Nurmantu,2003,*Pengantar Perpajakan*,Edisi 2, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Sekaran, Uma, 2003, *Research Methods For Bussiness: A Skill-building Approach*, Third Edition, New York : John Wiley & Sons Inc.

Siahaan, Fadjat O.p., 2005. *Faktor – Faktor yang mempengaruhi Perilaku Kepatuhan Tax Professional dalam Pelaporan Pajak Badan pada Perusahaan Industri Manufaktur di Surabaya*. Disertasi Program Pascasarjana Universitas Airlangga.

Siegel, Sidney. 1985. *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu – Ilmu Sosial*. Jakarta : Gramedia.

Supramono dan Intiyas Utami, 2004, *Desain Proposal Penelitian*, Edisi 1, Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.

Waluyo, 2005, *Perpajakan Indonesia*, Edisi 5, Jakarta : Salemba Empat

Wisma Nelsi, 2007, *Jurnal Ilmiah Akuntansi: Pengaruh Efektifitas Pemungutan Pajak Hotel dan Kepatuhan Wajib Pajak terhadap Pelunasan Pajak Daerah*, Vol 6 No.2, November 2007, Bandung : Universitas Nurtanio